

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

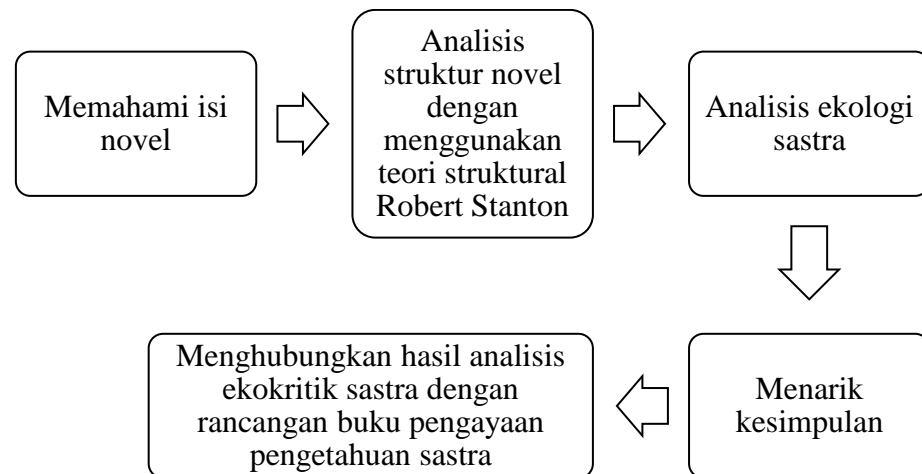
#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi alamiah, data yang digunakan bersifat deskriptif sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013, hlm. 13). Hal serupa dikemukakan oleh Yusuf (2017, hlm. 328) bahwa peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitis. Desain penelitian ini merupakan suatu teknik penelitian yang mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya hasil analisis.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan hasil analisis ekologi sastra yang terdapat dalam novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan, serta memanfaatkan hasilnya sebagai buku pengayaan pengetahuan di Sekolah Menengah Atas. Mengenai desain penelitian ini, untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bagan sebagai berikut.



*Bagan 3. 1 Langkah-langkah Penelitian*

### C. Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, karena bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kalimat deskripsi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi penelitian yang digunakan.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal, penerbit Alvabet pada tahun 2018 dengan jumlah halaman sebanyak 298 halaman.

#### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam analisis ini adalah peneliti sendiri dengan pedoman analisis struktur novel, pedoman analisis ekokritik sastra, serta pedoman buku pengayaan pengetahuan. Berikut merupakan pedoman analisis struktur cerpen yang digunakan dalam penelitian ini.

*Tabel 3.1 Pedoman Analisis Struktur Novel*

No.	Tujuan Penelitian	Aspek yang Dianalisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Untuk memperoleh	1. Fakta	1. Alur dan pengaluran	Stanton, Robert. (2012). <i>Teori</i>

gambaran struktur cerita pada novel <i>Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran</i> karya Mashdar Zainal	Cerita	2. Tokoh dan Penokohan (Karakter)	<i>Fiksi Robert Stanton</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.	
		3. Latar dan Pelataran	Todorov, Tzetan. (1985). <i>Tata Sastra (Terjemahan)</i> . Jakarta: Djambatan.	
	2. Tema	1. Tema		
	3. Sarana Sastra	1. Judul		
		2. Sudut Pandang		Nurgiyantoro, Burhan. (2018). <i>Teori Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
		3. Gaya dan <i>Tone</i>		
4. Simbolisme				
	5. Ironi		Minderop, Albertine. (2013). <i>Metode Karakterisasi Telaah Fiksi</i> . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.	

Berikut merupakan pedoman analisis ekokritik sastra yang digunakan untuk menganalisis novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Ekokritik Sastra

No.	Tujuan Penelitian	Aspek yang Dianalisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Untuk mendeskripsikan aspek ekologi dalam novel	1. Aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra 2. Menangkap sastra	1. Bahasa yang digunakan mengandung unsur ekologis.	Endraswara, S. (2016). <i>Sastra Ekologis</i> :

	<p><i>Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran</i> karya Mashdar Zainal.</p>	<p>sebagai teks yang memantulkan keadaan ekologis</p> <p>3. Mempelajari resepsi lingkungan tertentu terhadap karya sastra</p> <p>4. Menangkap peran lingkungan dalam cipta kreatif sastra</p>	<p>2. Latar menggambarkan tentang lingkungan dan alam</p> <p>3. Alur mengandung peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan dan alam</p> <p>4. Tokoh memiliki ketertarikan dan nilai-nilai etis terhadap lingkungan dan alam.</p>	<p><i>Teori dan Praktik Pengkajian.</i> Yogyakarta: CAPS.</p> <p>Garrard, Greg. (2004). <i>Ecocritism.</i> London and New York: Routledge.</p> <p>Keraf, Sonny A. (2010). <i>Etika Lingkungan Hidup.</i> Jakarta: Kompas.</p>
--	---	---	--	---

Berikut merupakan pedoman dalam merancang buku pengayaan pengetahuan.

*Tabel 3.3 Pedoman Buku Pengayaan Pengetahuan*

No.	Tujuan Penelitian	Komponen Buku Pengayaan	Indikator	Sumber Rujukan
1.	Untuk membuat rancangan buku pengayaan pengetahuan sastra hijau di Sekolah	1. Materi	1. Materi mendukung tujuan capaian pendidikan. 2. Materi tidak bertentangan	Kemendikbud. (2014). <i>Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran.</i>

Menengah Atas sebagai pemanfaatan dari hasil analisis ekokritik sastra pada novel <i>Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran</i> karya Mashdar Zainal.		dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	[Daring] Diakses dari <a href="http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php?penilaian-buku-nonteks-pelajaran">litbang.kemendikbud.go.id/index.php?penilaian-buku-nonteks-pelajaran</a>
	2. Penyajian Materi	3. Materi merupakan karya orisinal dan tidak mengandung SARA. 4. Materi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai ilmu yang mutakhir dan sah. 5. Materi memiliki konteks ke-Indonesia-an.	Kemendikbud. (2018). <i>Panduan Pemilihan Buku Nonteks/Pelajaran</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
		1. Penyajian materi runtut, rinci, dan lugas. 2. Penyajian materi membantu mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial, khususnya kepada lingkungan/alam. 3. Penyajian materi membantu	

			menumbuhkan motivasi.	
		3. Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa komunikatif, mudah dimengerti, fungsional, dan sesuai sasaran.</li> <li>2. Ejaan, tanda baca, diksi, kalimat, dan paragraf sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan.</li> </ol>	
		4. Grafika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilustrasi mewakili isi buku, komposisi buku harmonis, huruf memiliki keterbacaan.</li> <li>2. Tata letak konsisten dan sesuai.</li> <li>3. Penggunaan ilustrasi memperjelas isi buku.</li> </ol>	

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini ialah studi pustaka dan studi dokumentasi.

Studi pustaka didapatkan dengan cara membaca, mempelajari, memahami

sumber informasi untuk memperoleh teori-teori dari sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber dokumentasi yang didapat berupa buku, jurnal, serta artikel yang terkait dengan masalah penelitian. Kedua teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dari novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal.

#### **D. Analisis Data**

Peneliti telah melakukan analisis data terhadap studi pendahuluan. Hal ini untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, apa saja yang harus diolah, serta bagaimana cara mengolahnya. Analisis data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan studi dokumentasi. Data tersebut berupa hasil bacaan dari berbagai sumber terkait dengan hal yang akan diteliti, serta data dokumentasi berupa teks novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. membaca secara berulang novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*;
2. mengidentifikasi dan menganalisis untuk menemukan struktur cerita novel serta ekokritik sastra yang terdapat dalam novel;
3. melakukan pembahasan dari temuan yang diperoleh;
4. membuat kesimpulan dari hasil temuan analisis;
5. menyusun buku pengayaan pengetahuan sebagai implementasi dari hasil analisis yang telah dilakukan;
6. menyimpulkan hasil penelitian;
7. menyusun laporan hasil penelitian.

#### **E. Isu Etik**

Penelitian ini semata-mata dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai ekokritik sastra yang terdapat dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan siswa di Sekolah Menengah Atas. Tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan, baik secara fisik maupun non fisik; tidak menyudutkan pihak mana pun; dan tidak menimbulkan prasangka tidak baik lainnya.